

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NINA JULI ANA HARAHAHAP**

**NIM: 20 201 00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NINA JULI ANA HARAHAHAP  
NIM: 20 201 00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK KELUARGA  
BROKEN HOME DI DESA RONDAMAN DOLOK  
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NINA JULI ANA HARAHAHAP**

**NIM: 2020100113**

**Pembimbing I**

**Dr. Fauziah Nasution ,M.Ag.**  
**NIP. 197306172000032013**

**Pembimbing II**

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.**  
**NIP. 198012242006042001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Nina Juli Ana Harahap  
Lampiran:

Padangsidempuan, Mei 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nina Juli Ana Harahap yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II,



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.  
NIP. 198012242006042001

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUNS KRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Juli Ana Harahap  
NIM : 2020100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2025

ng Menyatakan,



Nina Juli Ana Harahap  
NIM. 20 201 00113



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

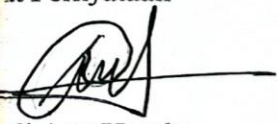
Nama : Nina Juli Ana Harahap  
NIM : 2020100113  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2025  
Demikian Pernyataan



  
Nina Juli Ana Harahap  
NIM. 2020100113



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa  
Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Nama : Nina Juli Ana Harahap  
NIM : 2020100113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Mei 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

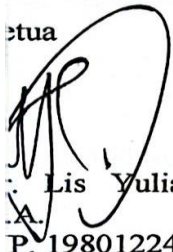
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

nama : Nina Juli Ana Harahap  
M : 2020100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman Dolok  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

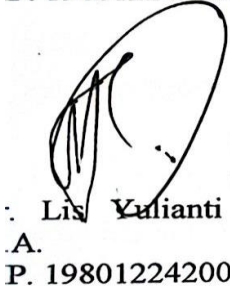
Petua

Sekretaris

  
Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,  
NIP. 198012242006042001

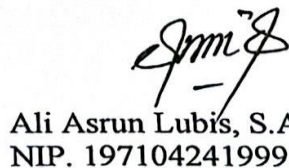
  
Anwar Habibi Siregar, MA.HK  
NIP. 198801142020121005

Anggota

  
Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,  
NIP. 198012242006042001

  
Anwar Habibi Siregar, MA.HK  
NIP. 198801142020121005

  
Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197510202003121003

  
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197104241999031004

Tempat Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Waktu Pelaksanaan :  
Tanggal :  
Nilai :  
Prestasi Kumulatif :

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
: 4 Juni 2025  
: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
: 79,5 /B  
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



## ABSTRAK

**Nama** : Nina Juli Ana Harahap  
**Nim** : 2020100113  
**Judul** : Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home*  
Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten  
Padang Lawas Utara

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam pada anak di keluarga *broken home* dan untuk mengetahui dampak *broken home* terhadap Psikologi anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu data reduksi, data display dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. 1) Pendidikan Agama Islam pada anak di keluarga *broken home*. Orang tua dari keluarga *broken home* yang sibuk bekerja tapi tetap menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan Pendidikan Agama pada anaknya walaupun tidak maksimal. Pendidikan Agama Islam dapat orang tua berikan dan diterima anak melalui lembaga pendidikan formal, non-formal dan informal. 2) Dampak *broken home* terhadap psikologi anak. Dampak *broken home* terhadap psikologi anak terdiri atas dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif *broken home* terhadap psikologi anak membuat anak punya rasa tanggung jawab yang baik dan menjadikan anak lebih cepat dewasa dibanding dengan teman sebayanya. Sedangkan dampak negatif *broken home* terhadap psikologi anak dapat menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih senang menyendiri. Salah satu dampak yang menonjol akibat *broken home* yaitu anak mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal itu mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dalam memilih teman di dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Broken home*, Dampak *Broken home* Terhadap Psikologi Anak

## ABSTRACT

**Name** : Nina Juli Ana Harahap  
**Id Number** : 2020100113  
**Tittle** : **Islamic Religious Education for Children from *Broken home* Families in Rondaman Dolok Village, Portibi Subdistrict, North Padang Lawas Regency**

The objectives of this study are to understand Islamic Religious Education for children in *broken home* families and to identify the psychological impact of *broken homes* on children. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity checking is carried out through triangulation, which consists of source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data management and analysis techniques are conducted in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that: 1) islamic Religious Education for children in *broken home* families: Parents from *broken home* families who are busy working still try to make time to guide and provide religious education to their children, although it is not optimal. Islamic Religious Education can be delivered and received by children through formal, non-formal, and informal educational institutions. 2) The psychological impact of *broken homes* on children: The impact of *broken homes* on children's psychology includes both positive and negative effects. The positive impact is that children develop a sense of responsibility and become more mature than their peers. On the other hand, the negative effects include psychological pressure, disorganized behavior patterns, uncontrolled emotions, and a tendency to be withdrawn. One of the prominent negative impacts of *broken homes* is that children may develop deviant personalities, which makes it difficult for them to socialize and choose friends in society.

**Keywords:** Islamic Religious Education, *Broken home*, The Impact of *Broken homes* on Children's Psychology



## الملخص

الاسم : نينا جولي أنا هرحب

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠١١٣

العنوان : التعليم الديني الإسلامي للأطفال في الأسر المتفككة في قرية روندامان دولوك، منطقة بورتي، محافظة بادنج لواس الشمالية

يهدف هذا البحث إلى معرفة تعليم الدين الإسلامي للأطفال في الأسر المتفككة، ومعرفة أثر تفكك الأسرة (*Broken home*) على نفسية الأطفال. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث، الذي يتضمن تثليث المصادر، وتثليث الأساليب، وتثليث الزمن. أما تحليل البيانات فقد تم من خلال ثلاث مراحل : تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي : ١ (تعليم الدين الإسلامي للأطفال في الأسر المتفككة يتم من قبل الوالدين رغم انشغالهما بالعمل، إلا أنهما يخصصان وقتاً لتوجيه وتعليم أطفالهم تعليمًا دينيًا، وإن كان ذلك بشكل غير مثالي. يمكن أن يتلقى الأطفال هذا التعليم من خلال مؤسسات التعليم الرسمية وغير الرسمية وغير النظامية. ٢ (تأثير التفكك الأسري على نفسية الأطفال له آثار إيجابية وسلبية. من الآثار الإيجابية أن الأطفال يصبحون أكثر تحملاً للمسؤولية وينضجون بشكل أسرع مقارنةً بأقرانهم. أما الآثار السلبية فتشمل الضغوط النفسية، وسوء تنظيم السلوك، وعدم التحكم في المشاعر، والعزلة الاجتماعية. ومن أبرز الآثار السلبية أن الطفل قد يطور شخصية منحرفة، مما يصعب عليه الاندماج الاجتماعي واختيار الأصدقاء في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: التعليم الديني الإسلامي، التفكك الأسري، الأثر النفسي للتفكك الأسري على الأطفال

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendidikan Agama Pada Anak Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliau adalah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang yakni dengan ajarannya agama Islam.

Penelitian skripsi ini pun tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Pembimbing I Dr. Fauziah Nasution ,M.Ag Dan Ibu Pembimbing II Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang , M.A, Rektor UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama masa perkuliahan.



3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd sebagai penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution , M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusril Fahmi dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Arjuna Pradika Utama Harahap, S.Pd.I sebagai Kepala Desa di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten padang Lawas Utara yang telah memberikan izin untuk peneliti mengadakan penelitian dan kepada para Staf Aparat desa yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Ayah tercinta ( Togu Pakko Harahap) dan Ibu tercinta ( Mariati Siregar), atas do'a yang tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materi yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah

memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas mencapai gelar sarjana ini.

8. Kepada adik tersayang (Fitri Anisa Harahap, Melda Harahap, dan Azizah Almira Harahap) dan keluarga saya yang sangat memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti-hentinya kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada Para Sahabat saya Annisah Nasution, Ratna Syintia Siregar, Yenni Ovita Harahap, Nur Hamimah Tanjung, Faulina Fre Siska Simatupang, Suci Lestari yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca, Amiiin.

Padangsidempuan, November 2024  
Peneliti

**Nina Juli Ana Harahap**  
**2020100113**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya		a dan garis atas
	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah

و...'	dommah dan wau	u	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah mati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.



1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. BATASAN MASALAH .....	6
C. BATASAN ISTILAH .....	6
D. RUMUSAN MASALAH .....	10
E. TUJUAN PENELITIAN .....	10
F. MANFAAT PENELITIAN .....	10
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	11
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
1. Landasan Teori .....	13
a. Pendidikan Agama Islam .....	13
1) Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2) Tujuan Pendidikan agama Islam .....	15
b. Keluarga .....	17
1) Pengertian keluarga .....	17
2) Fungsi Keluarga .....	18
3) Dasar Pendidikan Agama Dalam Keluarga .....	20
4) Peran dan Tanggung Jawab Keluarga .....	29
c. <i>Broken home</i> .....	33
1) Pengertian <i>Broken home</i> .....	33
2) Faktor-Faktor Penyebab <i>Broken home</i> .....	36
3) Dampak <i>Broken home</i> Terhadap Psikologi Anak .....	37
2. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian .....	44



C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Letak Geografis Desa Rondaman Dolok.....	54
2. Kondisi Demografis .....	54

##### **B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga <i>Broken home</i> Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	59
2. Dampak <i>Broken home</i> Terhadap Psikologi Anak Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	64

##### **C. Analisis Hasil Penelitian .....**

##### **D. Keterbatasan Penelitian.....**

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
C. Implikasi Hasil Penelitian .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman Dolok .....	55
Tabel 4.2 Keadaan penduduk Desa Rondaman Dolok Berdasarkan Tingkat Usia .....	55
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rondaman Dolok .....	56
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Yang Ada Di Desa Rondaman Dolok .....	57
Tabel 4.5 Data Keluarga <i>Broken Home</i> .....	57

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam upaya memelihara kelanjutan hidupnya, mewariskan berbagai nilai dan norma setiap generasinya. Keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan anak-anak yang mempunyai akhlak yang baik dikemudian hari. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak, yaitu dengan pendidikan agama islam sejak dini bahkan sejak kecil.<sup>1</sup> Fungsi utama dari pendidikan agama sebagai pewaris setiap generasinya adalah memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan budaya nya, untuk menghadapi tantangan di masa depan pada zaman yang selalu berubah.

Menikah merupakan ibadah penyempurna iman seorang muslim. Jika belum menikah maka belum sempurna iman seorang muslim tersebut. Ajaran-ajaran tersebut, Islam menuntun manusia untuk mengangkat harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengingat pentingnya pendidikan, Islam memberikan kontribusi yang besar dalam upaya menyiapkan manusia sejak dini menjadi insan paripurna yang memiliki keimanan, keilmuan dan *akhlakul karimah* yang tinggi, yang nantinya dapat mengembangkan dan memajukan agama, bangsa dan negaranya melalui ilmu yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Mizanul Hasanah and Muhammad Anas Maarif, “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.

kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada tahun 2022, Sedangkan terdapat 463.654 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023. Jumlah tersebut menurun 10,2% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tingkat perceraian semakin meningkat enam tahun terakhir disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor ekonomi, unsur-unsur sosial dan budaya, unsur-unsur komunikasi yang buruk, dan unsur-unsur perselingkuhan. Perceraian orang tua memberikan efek negatif terhadap anak baik secara psikologis dan fisik maupun secara hukum.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I, yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Menurut Burgess & Locke keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah atau adopsi; terdiri dari satu orang kepala rumah tangga, interaksi dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati ibu dan ayah, anak laki-laki dan

---

<sup>2</sup> Dahrir Siregar et al., “*Studi Hukum Tentang Tingkat Perceraian Dan Efeknya Terhadap Anak*,” Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal *DEPUTI*) 3, no. 2 (2023): 178–85, <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>.

<sup>3</sup> UURI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, <https://pendidikankedokteran.net/images/file/UU202003%20tentang%20sistem%20pendidikan%20nasional.pdf>



perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya.<sup>4</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasan Langgulung memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.<sup>5</sup> Namun pada faktanya, Orang tua yang memiliki tanggung jawab besar kepada anaknya memilih untuk bercerai, maka anak akan merasakan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya serta anak akan kekurangan bimbingan dan pendidikan dasar dari orang tuanya. Orang tua terutama ibu akan lebih sibuk berkarir untuk menopang biaya kehidupan sehari-hari, ibu akan jarang berinteraksi dengan anak begitu pula dengan ayah lebih jarang berinteraksi dengan anak akibat perceraian yang terjadi.

Faktor penyebab *broken home* adalah tersumbatnya komunikasi keluarga, egoisme, perekonomian, tingkat pemahaman/pendidikan, kesibukan dan gangguan pihak ketiga. Dampak *broken home* adalah perilaku agresif anak, kenakalan, prestasi sekolah menurun, perilaku menyimpang, dan gangguan kejiwaan berupa *broken heart*, *broken integrity*, *broken value* dan *broken relation*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wardah Nuroniyah, "Psikologi Keluarga", 2023. Hal.4.

<sup>5</sup> Ima Lismayanti et al., "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2023): 20–26, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.864>.

<sup>6</sup> Muttaqien Imron and Sulistyio Bagus, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Boken Home," *Raheema : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 6 (2019): 245.

Diva Yens dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya dan lingkungan terdekat anak adalah keluarganya, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Menurut penelitian ini, kasih sayang dan ketegasan memiliki takarannya masing masing, terlalu memanjakan anak si anak akan tumbuh menjadi anak manja, pemalas dan tidak dapat mengambil keputusannya sendiri. Sedangkan anak yang terlalu dikekang atau orang tuanya mendidik terlalu keras, memiliki kemungkinan menjadi anak yang pembangkang, dan memiliki watak yang keras.<sup>7</sup>

Pelaksanaan ibadah bagi siswa yang mempunyai keluarga pecah belah *background* hasilnya kurang bagus karena ada perbedaan di latar belakang masing-masing orang tua yang tidak memperhatikan ibadah anak-anaknya. Sopan santun siswa yang memiliki latar belakang keluarga menunjukkan perilaku buruk akibat mengabaikan perhatian orang tua terhadap anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara maka peneliti mengamati pola kehidupan sehari-hari anak-anak dan keluarga di desa Rondaman Dolok tergambar bahwa peneliti melihat 3

---

<sup>7</sup> Diva Yens et al., “Perkembangan Karakter Pada Anak Broken Home Di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 1913–21, <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.954>.

<sup>8</sup> Nafaidatus Sholihah; Winarto Eka Wahyudi, “Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan),” *Kuttab* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.

keluarga mengalami *broken home* yang setiap keluarga memiliki maksimal 2 orang anak sehingga *broken home* dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan agama islam anak”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka Peneliti telah memperoleh data bahwa di dalam keluarga *broken home* orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam menerapkan pendidikan agama islam anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan dalam keluarga tak terlepas dari peran orang tua. Peran orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik berupa makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal tetapi tanggung jawab orang tua jauh lebih dari hal tersebut, orang tua harus membimbing, mengasuh dan memberi teladan yang baik bagi anak.<sup>10</sup> Namun pada faktanya, orang tua yang sudah bercerai justru tidak melaksanakan kewajibannya kepada anaknya. Orang tuanya tidak mempunyai waktu untuk mengasuh dan mendidik anak bahkan setelah bercerai orang tuanya menikah kembali dan tinggal jauh dari anak-anaknya.

Anak-anak dari keluarga *broken home* berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental, seperti, depresi, kecemasan, dan gangguan stress pasca-trauma. Anak-anak mungkin harus berpindah-pindah tempat tinggal antara rumah ayah dan ibu, maka otomatis anak juga

---

<sup>9</sup> Observasi di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Kamis 5 September 2023. 14.00 WIB.

<sup>10</sup> Sania Amaliyah, “*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 70, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.

akan merasakan kurangnya kasih sayang dari orang tua yang biasanya ia dapatkan dari dalam satu rumah/keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “ Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk lebih memfokuskan peneliti terhadap pokok permasalahan, dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang akan mengakibatkan terjadinya kesalahan terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka peneliti akan membahas tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep



pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>11</sup>

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu : “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.

Menurut Peneliti Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

## 2. Anak

Secara teoritis kata “anak” mempunyai dua pengertian, pertama: anak dalam pengertian biologis, yaitu kedudukan sebagai anak yang disebabkan oleh faktor kelahiran, nasab, atau keturunan, dan kedua: anak ideologis, yaitu kedudukan sebagai anak yang disebabkan oleh ikatan-ikatan nilai, seperti nilai kemanusiaan, kepatuhan, ikatan batiniah dan kesamaan pandangan.<sup>12</sup>

Anak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah anak yang seharusnya mendapat kontrol penuh dari orang tuanya. Anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dalam proses tumbuh kembangnya. Ketika orang tua bercerai maka anak-anak akan sulit

---

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, “Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial,” Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial 2 (2013): 206–29.

<sup>12</sup> Fathan Boulu, “Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” Jurnal Ilmiah Al-Jauhari 1, no. 1 (2016): 54–65.

mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Anak yang diteliti oleh peneliti ialah anak yang berusia 6-12 tahun.

Peneliti membatasi penelitian ini pada anak usia 6-12 tahun karena pada usia ini akan terlihat jelas perbedaan anak *broken home* dengan anak yang memiliki keluarga harmonis/ keluarga yang masih utuh. Dalam hal sosial anak yang *broken home* cenderung lebih keras sifatnya dan cara bicaranya diantara teman-temannya yang lain, akan tetapi ada juga yang memiliki sifat sebaliknya yang lebih banyak diam dan suka menyendiri tidak terlalu bisa dalam hal bersosialisasi. Sedangkan, anak yang tidak mengalami *broken home* mereka lebih netral mereka tidak cenderung keras dan tidak terlalu pendiam.

### 3. Keluarga

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lembaga yang terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>13</sup> Keluarga adalah suatu hubungan yang berawal dari ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah hidup bersama dalam keterikatan aturan dari keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan,

---

<sup>13</sup> Marten Malo Nono, "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 65–75, <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.116>.

mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari keluarga.

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang didasari oleh adanya pernikahan yang dilakukan oleh dua orang yaitu laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk hidup bersama dan memperbanyak keturunan. Hasil dari sebuah ikatan pernikahan pada umumnya adalah dikaruniai oleh seorang anak, dan anak adalah tanggung jawab dari orang tuanya.

#### 4. *Broken home*

*Broken home* adalah ketidak harmonisan sebuah keluarga, di mana peran orang tua tidak berfungsi dengan semestinya sehingga menimbulkan perpecahan dalam keluarga itu. *Broken home* berarti perpecahan yang ada dalam keluarga yang menjadi pelaku utamanya ialah suami istri.

Secara istilah kata *Broken home* berasal dari bahasa inggris yang diambil dari dua kata. Kata pertama yaitu “*break, broke, broken*” yang artinya rusak, pecah atau hancur. Kata kedua yaitu “*home*” yang artinya rumah. Jadi *Broken home* ialah perpecahan yang terjadi dalam keluarga hingga menimbulkan perceraian antara ayah dan ibu.

*Broken home* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis, adanya perpecahan, dan konflik dalam rumah tangga sehingga terjadi perceraian antara suami dan istri.

Perceraian yang terjadi antara ayah dan ibu akan memiliki dampak terhadap ekonomi keluarga, pendidikan dan psikologi anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidikan agama Islam pada anak di keluarga *broken home* di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa Saja dampak *broken home* terhadap psikologi anak di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam pada anak di keluarga *broken home* di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui dampak *broken home* terhadap psikologi anak di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan khasanah keilmuan, khususnya tentang Pendidikan Agama Islam. Pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dalam program studi PAI.

- b. Dengan temuan penelitian ini dapat membuka wacana penelitian selanjutnya tentang pendidikan agama pada keluarga *broken home*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Berdasarkan penelitian bahwa orang tua mempunyai hak yang sama berkewajiban mendidik anak dalam keluarga termasuk keluarga *broken home*.
- b. Dalam Pendidikan Agama bagi anak keluarga *broken home*, Bapak atau ibu yang sudah bercerai bisa membagi peran dalam mendidik anaknya.

## G. Sistematika Pembahasan

Menggambarkan secara umum dan mempermudah pembahasan dalam penyusunan penelitian ini, maka penyusun menyajikan sistematika pembahasan seperti berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama dalam keluarga, pengertian *broken home*, dampak *broken home* terhadap psikologi anak, dan penelitian terdahulu.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian , jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini meliputi adanya pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskriptip data penelitian, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini, semula diambil dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogik*” yang berarti sebuah ilmu yang dipelajari untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak. Istilah ini kemudian diartikan ke dalam bahasa Inggris yang terambil dari kata “*education*” yang artinya pengembangan atau bimbingan. Sementara itu dalam bahasa Arab, istilah ini sering dikenal dengan kata “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>1</sup>

*Tarbiyah* merupakan proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan mental dan kepribadian; *ta’lim*, proses pemberian bekal pengetahuan; *ta’dib*, proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia. Namun benang merah yang dapat ditarik *tarbiyah* merupakan upaya sadar akan pemeliharaan, pengembangan seluruh potensi diri manusia sesuai fitrahnya dan

---

<sup>1</sup> Jamaluddin Dindin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022.

perlindungan menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaannya. Sementara kata *ta'lim* mengesankan proses pemberian ilmu pengetahuan dan penyadaran akan fitrah dan tugastugas kemanusiaannya yang harus diwujudkan seseorang dalam kehidupan nyata. Sedangkan *ta'dib* mengesankan proses pembinaan kepribadian dan sikap moral (afektif) dan etika dalam kehidupan. Dengan demikian, ketiga kata tersebut pada dasarnya mengacu kepada pemeliharaan, perlindungan, dan pengembangan.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, kata *at-tarbiyah* (pendidikan), bisa dikembalikan kepada tiga unsur bahasa: 1) Raba-yarbu, yang berarti bertambah dan berkembang, 2) Rabiya-yarba, menurut wazan khafiya-yakhfa, yang berarti tumbuh (*nasya`a*) dan berkembang (*ta`ra`a*), dan 3) Rabba-yarubbu, menurut wazan madda-yamuddu, yang bermakna perbaikan, siasat dan penjagaan. Jadi *at-tarbiyah* (pendidikan), menurut konsepsi Islam bisa mengacu kepada definisi yang mencakup, penambahan perkembangan, pertumbuhan, pengetahuan, dan pembaharuan.<sup>3</sup>

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kata “agama” pada

---

<sup>2</sup> Daradjat Dzakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2011.

<sup>3</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter*,” Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2021, 307–20.

mulanya berasal dari bahasa Sansekerta untuk menunjuk kepada kepercayaan agama Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia dan dipakai untuk menyebut kepercayaan yang ada di Indonesia secara umum.<sup>4</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara Ontologis: Dalam Islam, hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Sedangkan menurut tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam dalam keluarga, anak seharusnya dibimbing dan orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu dan membiasakan ibadah sunnah dan bersedekah, melarang mencela atau mengejek orang lain dan mengajarkan menghormati orang yang lebih tua, walau ada beberapa orang tua yang belum melaksanakan pendidikan tersebut dalam keluarganya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mochammad Arif Budiman, "Politeknik Negeri Banjarmasin," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. Pendidik. Agama Islam (2017): 1–107.

<sup>5</sup> H Husaini, "*Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*," Maret 4, no. 1 (2021): 114–26.

<sup>6</sup> Mariana and T Fathoni, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik*," *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): 9–16, <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/42%0Ahttps://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/download/42/48>.

Tujuan akhir Pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Menurut Marimba, aspek-aspek kepribadian itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal:

- 1) Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau suatu hal) dan minat.
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu seluruhnya.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan islam pada anak adalah: merawat jiwa anak-anak untuk menjadi jiwa yang lebih baik (fitrah) dalam

---

<sup>7</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm 68-70.

Islam dan membawa anak-anak ke kehidupan yang penuh belas kasih sayang, bahagia di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

## 2. Keluarga

### a. Pengertian Keluarga

Menurut Raisner, Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, kakak dan nenek.<sup>9</sup>

Menurut Duvall dan Logan Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Sedangkan menurut Bailon dan Maglaya Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga

---

<sup>8</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.

<sup>9</sup> Abdul Wahid and M Halilurrahman, "Berperadaban," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 107, <https://media.neliti.com/media/publications/291593-keluarga-institusi-awal-dalam-membentuk-fb870963.pdf>.

merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.

Melalui orangtua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Pada masa kanak-kanak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimuli dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa diganggu pihak-pihak lain. Di sinilah anak berada pada otoritas orangtuanya secara penuh, sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

#### b. Fungsi Keluarga

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> T Selatan, "Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Pendidikan Anak Dalam Keluarga Asriana Harahap Mhd," *Latip Kahpi Nasution* 4, no. 2 (2019): 165–77.

Fungsi keluarga sebagai suatu lembaga terkecil dalam masyarakat memiliki fungsi yang beragam, fungsi-fungsi keluarga antara lain :

- 1) Fungsi keagamaan, agama merupakan pondasi utama sebagai dasar kekuatan bagi anak. Pengenalan agama diajarkan kepada anak sedini mungkin melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari seperti berdoa sebelum makan, berdoa sebelum keluar rumah, berdoa sebelum tidur dan lain-lain. Aktivitas ini menambah penguatan keagamaan pada anak.<sup>11</sup>
- 2) Fungsi sosial budaya, seorang anak idealnya dapat memahami tentang sosial budaya. Ketika anak dikurung dalam rumah maka dia akan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang tua hendaknya bijak dalam memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat berbaur dan bersosialisasi dengan teman-temannya.
- 3) Fungsi pendidikan, menyekolahkan anak agar mendapatkan pengetahuan dalam rangka menunjang prestasi yang dimiliki anak yang tidak tercover dalam keluarga, serta membuka wawasan anak agar perkiraan maju.

---

<sup>11</sup> Rizka Fadilah Fatmawati et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 8, 2022, <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.



- 4) Fungsi pengaturan seksual keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat merupakan tempat bagi masyarakat masyarakat dalam mengatur regenerasi.
- 5) Fungsi sosialisasi keluarga sebagai tempat sosialisasi anak-anak pertama sebagai bekal saat terjun dimasyarakat. Keluarga adalah sebagai tempat anak dalam berkembang.
- 6) Fungsi afeksi rasa kasih sayang dan rasa dicintai merupakan salah satu perbuatan dasar bagi manusia, dalam keluarga berfungsi sebagai tempat untuk saling menyayangi.
- 7) Fungsi perlindungan keluarga sebagai tempat berlindung dan tempat yang paling aman dari gangguan dunia luar, keluarga memberikan perlindungan psikologis dan fisik bagi seluruh anggotanya.
- 8) Fungsi ekonomis keluarga berfungsi sebagai unit ekonomi dasar, anggota keluarga saling berkerja sama untuk saling memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>12</sup>

### C. Dasar Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Pendidikan Islam dalam keluarga jika ditinjau perspektif Esposito yang berpijak pada makna Al-Qur'an merupakan usaha keluarga dalam pembentukan identitas keagamaan sekaligus memperkenalkan anak-anaknya dengan semua pengetahuan

---

<sup>12</sup>Zezen Zainul Ali and Elfa Murdiana, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01 (2020): 120–37.

sebagai sarana untuk memahami parameter konstruksi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.<sup>13</sup>

Dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat penting dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan perannya manusia dengan dunia, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia, sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan upaya perwujudannya.<sup>14</sup>

Di dalam dasar pendidikan Islam terdapat pokok-pokok dari pendidikan Islam, yaitu:

#### 1) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus diberikan kepada anak. Kewajiban beribadah ini merupakan

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 51.

<sup>14</sup> Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, CV. Amanah, vol. 1, 2019.hlm.42.

nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang Khalik. Allah SWT berfirman: Q.S. Lukman : 31: 17.

يُيِّىَ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَاصْبِرْ عَلَى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ

Artinya: “*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*” (Q.S. Lukman : 17).<sup>15</sup>

Secara garis besar ibadah dapat dibedakan menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (umum). Meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam definisi tapi memiliki tujuan yang sama yaitu mardhatillah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang berupa pengabdian langsung kepada Allah seperti shalat, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang bermanfaat untuk sesama manusia dan lingkungannya, serta diniatkan untuk beribadah kepada Allah.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Al-qur'an dan Terjemahan Kemenag RI, QS. Luqman; 31: 17.

<sup>16</sup> A. Hatta, A. M. Tamam, dan A. S. Alim, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim* (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati BerNurhayati, “Penulis Adalah Tenaga Pengajar Pada STAIN Manado,” *Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*, n.d.S. Nurhayati, “Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Dakwah Di Pedesaan,” *Teknologi Dakwah* 4, no. 2 (2021), <http://j->

Ibadah mahdhah bisa juga disebut sebagai ibadah yang tata cara pelaksanaannya sudah ada dalam nash Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Saw. Seperti rukun Islam yang lima (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji) dan sebagainya. Ibadah gahiru mahdhah (umum) adalah segala sesuatu yang berorientasi pada kebaikan yang berupa ucapan, tindakan maupun perilaku yang diniatkan karena Allah SWT. Misalnya sedekah, senantiasa belajar membaca al-quran, makan dan minum yang diawali dengan membaca bismillah, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Pendidikan Ibadah dapat diterima anak melalui 3 lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

- a) Pendidikan Formal: Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b) Pendidikan Non Formal: Pendidikan Non Formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan

---

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2303.dasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), h.14.

<sup>17</sup> Asnil Aidah Ritonga et al., "Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ' an," *Nizham* 11, no. 02 (2023): 1–10.

formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang banyak terdapat di Masjid. Fungsi dari pendidikan non-formal itu sendiri yakni mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

- c) Pendidikan Informal: Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan informal, pertama keluarga, kedua lingkungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.<sup>18</sup>

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai

---

<sup>18</sup> Kusmiran Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Desain Hadits Tarbawi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 485–92, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>.

program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan.<sup>19</sup> Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ ، كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَسَلَّم

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. (diriwayatkan), ia berkata, Nabi saw bersabda,"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari nomor 1296).<sup>20</sup>*

---

<sup>19</sup> Jurnal Ilmiah Peuradeun and International Multidisciplinary Journal, “Pendidikan Dalam Keluarga Basidin Mizal I,” Jurnal Pendidikan Keluarga II Tahun I (2008).

<sup>20</sup> Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail, Sahih Bukhari, Istanbul: Dar Sahnun, 1992, Nomor Hadis 1296.

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap manusia yang dilahirkan pada hakekatnya adalah dalam keadaan fitrah sebagai potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepada-nya, baik dalam bentuk ruhaniah maupun jasmaniah untuk mendapatkan pemeliharaan, perawatan, bimbingan, pendidikan, pelatihan, pembiasaan, dijaga, diarahkan, diaktualisasikan dan dipertanggungjawabkan serta dikembangkan dalam berbagai kehidupan sehingga dapat mengantarkannya pada kebenaran dan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>21</sup>

Tanggung jawab keluarga dalam membesarkan anak adalah meletakkan dasar bagi pendidikan moral dan pandangan hidup yang religius. Ciri-ciri kepribadian anak biasanya diwarisi dari orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan ketaatan dan ibadah anak juga dimulai dari dalam rumah dengan membimbing dan mengajarkan atau mendidik anak dalam ajaran agama yang baik, seperti: Mensyukuri pemberian, kejujuran, persahabatan dengan orang lain dan menghindari perbuatan yang haram.<sup>22</sup>

Anak yang menyimpang dan memiliki masalah biasanya berawal dari orang tua yang bercerai, orang tua yang sibuk

---

<sup>21</sup> Rendika Parinduri, Satriyadi, and Hemawati, “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)*,” *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1, no. 1 (2022): 44–63.

<sup>22</sup> Fatmawati et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. hlm. 76.



berkarir bahkan anak yang dititipkan untuk tinggal bersama saudaranya ataupun neneknya. Anak yang mengalami hal tersebut akan kekurangan kasih sayang hingga menimbulkan dampak negatif untuk anak, hingga anak menjadi egois, susah diatur, berbicara kasar dan cenderung menyendiri bahkan ada yang benci kepada orang tuanya sendiri.

## 2) Pendidikan Akhlakul Karimah

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Disamping itu, dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anaknya, orang tua hendaknya menggunakan metode pembiasaan. Maksudnya anak dilatih untuk berakhlak yang baik dan bertingkah laku yang sopan kepada orang tua. Jangan sampai kedua orang tua menunjukkan kekerasan yang terjadi antara keduanya di depan anaknya, karena hal itu akan mengakibatkan anak meniru

kekerasan tersebut dan menganggap bahwa orang tuanya tidak dapat memberi contoh yang baik.<sup>23</sup>

Budi pekerti yang baik adalah perangai dari para Rasul dan orang terhormat, sifat orang yang muttaqien dan basil dari perjuangan orang yang 'abid. Sedang budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Rabbil Alamin. Budi pekerti jahat menyebabkan orang terusir dari jalan Tuhan, tercampak kepada jalan setan. Budi pekerti jahat adalah pintu menuju neraka yang bemyala menghanguskan hati nurani.<sup>24</sup>

Sumber dari budi pekerti itu empat perkara yaitu: Hikmat, *Syuja'ah*, *'iffah*, dan bersikap adil. Yang dimaksud dengan Hikmat ialah keadaan nafs (batin) yang dengan hikmat dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah segala perbuatannya yang berhubungan dengan ikhtiar. *Syuja'ah*, ialah kekuatan ghadhab (marah) itu dituntun oleh akal, baik majunya dan mundurnya. *'Iffah* ialah mengekang kehendak nafsu dengan akal dan syara'. Sedangkan yang dimaksud dengan 'Adl (adil) ialah keadaan nafs, yaitu : suatu kekuatan batin yang dapat mengendalikan diri ketika marah atau ketika syahwat naik. Barangsiapa yang dapat menimbang sama berat di antara segala

---

<sup>23</sup> A.Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 112, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>.

<sup>24</sup> Abdul Malik, "Akhlaqul Karimah," *Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2 (2005): 71–93.

sifat yang empat pericara ini, maka akan timbul budi pekerti yang baik dan mulia.<sup>25</sup>

Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik, mulia, dan terpuji yang sesuai dengan ajaran islam, akhlakul karimah juga disebut akhlak mahmudah. Contoh akhlakul karimah yaitu bersikap ikhlas, toleransi, peduli, tawakal, bersikap lemah lembut, beradab, sopan santun kepada orang yang lebih tua.

#### d. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Islam

Salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan terhadap ajaran-ajaran Islam, terutama dalam hal pendidikan anak sebagaimana yang telah dicontohkan Rasul SAW sebagai pembawa panji-panji Islam, Rasul SAW tidak pernah mendidik putra-putrinya dengan pendidikan keras dan tidak dengan membebaskan anak-anaknya, tetapi beliau dalam mendidik keluarganya terutama kepada anak-anaknya adalah dengan limpahan kasih sayang yang amat besar. Senada dengan yang dikatakan sahabat *Anas r.a* yaitu “ *aku tidak mendapatkan seseorang yang kasih sayangnya kepada keluarganya melebihi Rasulullah SAW*”.

---

<sup>25</sup> Malik.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar, terutama dalam pendidikannya. Pendidikan agama dalam keluarga telah disyariatkan oleh Allah SWT dalam al-Quran dan diinterpretasikan melalui hadits Nabi Muhammad SAW. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Al-Quran Surat At-Tahrim: [66]: 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذَلِكَ مِمَّا نَزَّلْنَا بِهَذَا الْقُرْآنِ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ الَّذِي يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ فَيَكُونُ لِلنَّاسِ عِلَالًا كَمَا رَآتُمُوهَا لِلْجِبَالِ كَإِنْ هِيَ جِبالٌ مَسْمُومَةٌ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَكَّةٌ بِمَلَأَتْ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>26</sup>

2. Al-Quran Surat Al-Kahfi':[18]: 46,

الْأَمْوَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ

عِنْدَ خَيْرٍ رَبِّكَ ثَوَابًا أَمَلًا وَخَيْرٌ (٤٦)

---

<sup>26</sup> Al-qur'an dan Terjemahan Kemenag RI, Surat At-Tahrim: [66]: 6.

*Artinya;” Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.*<sup>27</sup>

### 3. Rasulullah SAW bersabda;

عَنْ أَبِي رَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُجَسِّمَانِهِ

*Artinya:*

*Dari Abu Huraira berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Semua anak dilahirkan membawa fitrah (bakat keagamaan), maka terserah kepada kedua orang tuanya untuk menjadikannya beragama Yahudi, atau Nasrani, atau majusi” (HR. Muslim).*<sup>28</sup>

### 4. Rasulullah SAW bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ  
بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ, وَإِذَا عَشَرَ بَلَغَ سِنِينَ  
فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

<sup>27</sup> Al-qur'an dan Terjemahan Kemenag RI, Surat Al-Kahfi':[18]: 46.

<sup>28</sup> Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail, Sahih Bukhari, Istanbul: Dar Sahnun, 1992, Nomor Hadis 1296.

*Artinya:*

*Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anakmu Shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukulalah mereka (jika tidak mau) Shalat ketika sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”(HR. Abu Dawud).<sup>29</sup>*

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Orang tua dalam keluarga harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya menjadi anak yang shalih. Anak yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Islam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual anak baik dari segi akhlak maupun agamanya.<sup>30</sup>

Pendidikan anak adalah kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang dipikulkan oleh Allah SWT atas mereka. Pendidikan tersebut dimaksudkan sebagai bekal bagi anak-anak ketika mereka kelak hidup menjadi dewasa mempunyai masa

---

<sup>29</sup> Abu Daud Sulaiman Asy’ad as-Sijistani, Sunan Abu Daud, (Beirut: Darul Fikr,1990), Jilid 1 No.494, hal.133.

<sup>30</sup> Rahmat Hidayat, “Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam,” *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 141–52, <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>.

depan yang gemilang. Maka barang siapa yang menunaikan kewajiban dan tanggung jawab ini dengan penuh ketaatan kepada Allah maka sungguh dia telah menghindarkan dirinya dari panasnya api neraka.

Orang tua memiliki peran besar dalam mengasuh anak, hendaknya orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak didalam keluarga. Orang tua harus mencontohkan perilaku dan akhlak yang baik kepada anak, karena anak pada dasarnya adalah pencontoh yang baik. Contohnya; orang tua mencontohkan dan menuntun anak untuk solat serta mengajarkan anak mengaji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengaji anak.

### 3. *Broken home*

#### a. Pengertian *Broken home*

*Broken home* terdiri dari dua kata, "*broken*" artinya rusak dan "*home*" berarti rumah, kesimpulannya keluarga yang retak atau pecah (keluarga bermasalah), ini dimaknai secara harfiah.<sup>31</sup> Menurut Prasetyo *broken* artinya kehancuran, sedangkan *home* artinya rumah. *Broken home* berarti adanya perbedaan pendapat sehingga fase-fase kehancuran dalam rumah tangga mulai

---

<sup>31</sup> Miftakhuddin dan Rony Harianto, *Anakku Belahan Jiwaku*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), hlm. 159.

terlihat.<sup>32</sup> *Broken home* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera yang menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut. QS. An-Nisa: [4]: 130

وَأَن يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلًّا مِّنْ وَاسِعًا اللَّهُ وَكَانَ سَعَتِهِ ۖ حَكِيمًا

*Artinya: Jika keduanya bercerai, Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masing dari keluasan (karunia)-Nya. Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Mahabijaksana.*<sup>33</sup>

*Broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu : Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal atau telah bercerai kemudian orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga ini tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.<sup>34</sup> Remaja korban *Broken home* akan merasa tertekan, cemas, kecewa, dan merasa sendirian, sedangkan secara sosial akan mengalami permasalahan

---

<sup>32</sup> Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga*, (Jakarta: Alex Media, 2009), hlm. 55.

<sup>33</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag RI*, Surat An-Nisa: [4]: 130.

<sup>34</sup> Wardani, O.W, 2016, *Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home Desa Banyuroto Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta*, Jogjakarta: Universitas Negri Jogjakarta



seperti menarik diri dari lingkungan, minder atau berperilaku agresif terhadap orang lain.<sup>35</sup>

Keluarga *broken home* yang memiliki anak yang berada ditahap remaja dapat mendorong anak mencari kebahagiaan diluar rumah sehingga menimbulkan dampak negative seperti kenakalan remaja. Kondisi keluarga yang acuh tak acuh atau tidak sehat menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja karena remaja sebenarnya masih membutuhkan kontrol dari orang tuanya. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah agresif perilaku seperti perlawanan, mengucapkan kata-kata kasar, berkelahi. Salah satu faktor penyebab agresivitas adalah frustrasi, rasa sakit hati dan ketidaknyamanan, dan permusuhan.<sup>36</sup>

Pendidikan anak dalam keluarga *broken home*, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan

---

<sup>35</sup> Nikko Iffah A. Firdausi, Yuliati Hotifah, and Irene Maya Simon, “*Psychological Dynamics of Young People on Broken Home Families*,” *Acta Counseling and Humanities* 1, no. 1 (2020): 31–41, <https://doi.org/10.46637/ach.v1i1.9>.

<sup>36</sup> Rifka Fatchurrahmi and Mutingatu Sholichah, “Mindfulness for Adolescents from Broken Home Family,” *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* 4, no. 2 (2021): 60–65.

buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.<sup>37</sup>

b. Faktor Penyebab *Broken home*

Faktor-faktor penyebab terjadinya keluarga *broken home* yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyebab fisik, yaitu kondisi yang bersifat fisik yang menyebabkan *broken home* seperti perceraian (divorce), kematian (death), *desertion* dan *separation*.
- 2) penyebab psikologis, yaitu *broken home* yang disebabkan karena perbuatan, perbedaan pendapat, perbedaan sifat kesenangan, cemburu, tidak saling mencintai, dan lain-lain yang menyebabkan terjadinya pertengkaran atau konflik.
- 3) Penyebab ekonomi, yaitu keadaan ekonomi yang jelek, penghasilan yang tidak sesuai dengan keluarga antara kebutuhan dan pengeluaran, hal ini sehingga dengan mudah menimbulkan dampak psikologis bagi keluarga.
- 4) Penyebab sosial, hal ini secara tidak langsung tidak berpengaruh, tetapi sangat memungkinkan terjadinya *broken home* misalnya masyarakat penjudi atau peminum.
- 5) Penyebab ideologis, yakni perbedaan paham, sikap dan pandangan, perbedaan agama, antara suami dan istri.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Armai, Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. (2002):22.

Perlunya peran dari masing-masing orang tua yang sudah berpisah untuk membimbing masa depan anaknya agar anak tersebut tidak mengalami trauma maupun guncangan mental akibat adanya perpecahan dalam keluarganya. Baik ayah maupun ibu, hal yang pertama kali diberikan yaitu berhubungan dengan psikologis. Mereka akan memastikan bahwa anaknya tidak mengalami gangguan mental akibat adanya keretakan dalam keluarganya yang berujung pada perceraian. Jika orang tua tidak mampu membimbing psikologis anak, maka orang tua dapat membawanya kepada pihak yang lebih berpengalaman seperti psikiater.<sup>39</sup>

Faktor penyebab *broken home* adalah tersumbatnya komunikasi keluarga, egoisme, perekonomian, tingkat pemahaman/ Pendidikan, kesibukan dan gangguan pihak ketiga. Dampak *broken home* adalah perilaku agresif anak, kenakalan, prestasi sekolah menurun, perilaku menyimpang, dan gangguan kejiwaan berupa *broken heart*, *broken integrity*, *broken value* dan *broken relation*. Bagi keluarga yang menginginkan keluarga yang bahagia.<sup>40</sup>

#### c. Dampak *Broken home* Terhadap Psikologis Anak

Apabila suatu rumah tangga suami istri sudah tidak ada iktikad baik lagi dan selalu ada pertengkaran, kebanyakan anak-

---

<sup>38</sup> Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak,” *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.

<sup>39</sup> Salsabila Priska Adristi, “Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home,” *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 132–38.

<sup>40</sup> Imron and Bagus, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home.” hlm.245.

anak memilih agar kedua orang tuanya lebih baik bercerai. Hal ini dimaksudkan agar ia bisa hidup lebih tentram dan terlepas dari suasana pertengakaran yang terus-menerus.

#### 1. Dampak Positif

*Broken home* dapat memberikan dampak positif kepada diri anak seperti menjadikan seorang anak lebih dewasa, lebih bijak dalam bertindak, mandiri, benci akan adanya kebohongan, memiliki perasaan lebih sabar, memiliki kebebasan, serta dapat mengontrol dan menghadapi trauma dan stress yang dihadapinya.<sup>41</sup> Ada beberapa dampak positif antara lain anak akan menjadi lebih cepat dewasa dan punya rasa tanggung jawab yang baik. Memang ada anak yang bisa menjadi nakal luar biasa, tetapi justru ada yang malah sebaliknya menjadi anak sangat baik dan lebih bertanggung jawab, memiliki mental yang lebih kuat dalam menghadapi masalah, menghargai makna dan kehadiran keluarga. Karena secara tidak langsung mereka terdorong untuk melakukan peran orang tuanya yang tidak ada lagi dalam keluarganya. Secara tampak ia memang kelihatan lebih dewasa dan bertanggung jawab,

---

<sup>41</sup> Nyi Anisah, Siti Nursanti, and Muhammad Ramdhani, "Perilaku Positif Dan Prestasi Pada Anak Broken Home Positif Behavior and Achievements in Broken Home," *Jurnal Komunikatio* 7, no. 1 (2021): 35–48.

dibalik itu dia tidak terlalu dewasa karena dia belum siap menggantikan peran orang tuanya.<sup>42</sup>

## 2. Dampak Negatif

Faktor-faktor penyebab terjadinya broken home akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama psikisnya, diantaranya:

### a) Tekanan batin pada anak

Anak yang mengalami tekanan batin akibat konflik rumah tangga akan sulit bergaul atau dekat dengan orang lain, merasa malu, dan takut hingga akhirnya anak akan suka menyendiri. Ketika ada anak yang mengalami *broken home* maka ia akan malu dan merasa tidak percaya diri. Sulit untuk mengembalikan percaya diri mereka meskipun sudah menggunakan. Anak-anak tersebut sering menyendiri dari pergaulan karena merasa rendah diri. Kurangnya perhatian, waktu untuk dihabiskan dengan keluarga dan tidak memiliki cerita mengenai keluarga merupakan salah satunya.<sup>43</sup>

Selain itu juga akan membuat pertumbuhan anak yang kurang baik, mudah marah, hingga membentuk pribadi yang kurang bertanggung jawab. Hati anak akan

---

<sup>42</sup> Jurnal Pendidikan et al., “AMI – Jurnal Pendidikan Dan Riset Vol. 2 No. 1 2024” 2, no. 1 (2024): 19–25.

<sup>43</sup> Mistiani, W. *Dampak Keluarga Broken Home terhadap Psikologi Anak*. Musawa (2018)., 322-354.

selalu di selimuti rasa kecewa, sedih, putus asa, hingga akhirnya beranggapan dirinya tak berguna. Maka, anak akan depresi dengan keadaan ini dan cenderung mencari ketenangan batin dengan hal-hal yang melanggar norma agama maupun sosial.

b) Mencari perhatian dengan perbuatan yang tidak baik

Akibat dari kurangnya kasih sayang yang didapatkan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cenderung mudah terpengaruh lingkungan yang buruk dan cenderung melakukan aktifitas untuk menarik perhatian tapi dengan cara yang salah. Akibatnya anak akan dikucilkan di tengah masyarakat dan merasa tidak mendapatkan apa yang dia inginkan, anak cenderung meluapkan emosinya kepada siapapun. Kehilangan semangat belajar

Pola pikir anak sangat dipengaruhi oleh keadaan keluarga, keadaan keluarga yang kurang baik akan sangat berpengaruh buruk terhadap pola pikirnya. Pikirannya akan beranggapan buruk terhadap dirinya, sulit mengontrol emosi, sehingga anak akan cenderung mudah terpengaruh lingkungan yang buruk dan membuat semangat belajar anak juga menurun dan tak jarang yang putus sekolah.

Wiwin Mistiani menjelaskan bahwa;“Sebagian anak *broken home* menunjukkan emosinya dengan cara bertingkah-laku kasar atau kurang sopan. Kalau tidak dikendalikan, sikap itu bisa berlanjut menjadi pemberontakan, melanggar aturan sekolah, berbohong pada keluarga. Jika terjadi secara terus-menerus, tentu hal ini akan menimbulkan problem. Interaksi sosialnya pun akan cenderung terganggu.” Sebagian kenakalan remaja berawal dari konflik dalam keluarga, Kasus kenakalan ditemukan lebih banyak berasal dari rumah yang rusak secara psikologis daripada rumah yang rusak secara fisik. Namun, sebaliknya bahwa anak-anak yang tinggal dengan orang tua tunggal tidak berisiko lebih tinggi terlibat dalam perilaku nakal.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. *Pola Asuh Orang Tua Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Anak Broken home Di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang* di tulis oleh Susi Apriliani pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, mendidik, dan mengarahkan anak sesuai dengan ajaran agama. Ada beberapa macam pola asuh yang orang tua terapkan kepada masing-masing anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan

---

<sup>44</sup> Ariyanto, K. *Dampak Broken Home Terhadap Anak*. Jayapangus Press(2023)., 15-23.

pola asuh permisif. Peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya dari penelitian Susi Apriliani lebih fokus membahas Pola Asuh Orang Tua sedangkan penelitian ini fokus membahas pendidikan agama islam anak dan dampak *broken home* terhadap psikologi anak. Sedangkan persamaan penelitian Susi Apriliani dengan peneliti sama-sama penelitian deskriptif kualitatif.

2. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pernikahan Usia Muda Di Desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan* di tulis oleh Roslina Anggita pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pernikahan Usia Muda di Desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurang baik karena Pendidikan Agama Islam dari sisi ibadah saja masih lalai, begitupun dengan sisi akhlak dan kerukunan rumah tangganya, begitu juga dengan cara keluarga pernikahan usia muda dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak mereka masih kurang, baik dari sisi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlaknya.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu berfokus kepada pendidikan agama Islam dalam keluarga pernikahan usia muda sedangkan penelitian ini berfokus kepada pendidikan agama islam pada anak di keluarga *broken home* dan dampak *broken home* terhadap psikologi anak. Persamaannya ialah



sama-sama membahas pendidikan agama Islam dalam keluarga dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. *Pendidikan Agama Pada Anak Keluarga Broken home Di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali Tahun 2019* di tulis oleh Nich'matul Chasanah. Skripsi ini menjelaskan bahwa Pendidikan agama islam pada keluarga *broken home*. Dengan kesibukan bekerja bagi orang tuanya mereka tetap menyempatkan waktunya untuk membimbing belajar anaknya. Meskipun badan di rasa sangat capek dan lelah karena bekerja seharian penuh demi buah hati yaitu anaknya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas Pendidikan agama islam pada anak keluarga *broken home* sedangkan perbedaannya peneliti lebih mengembangkan penelitiannya dengan menambahkan materi dampak *broken home* terhadap psikologi anak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan November 2024 sampai Desember 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Metode Penelitian Kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis.<sup>2</sup>

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home* di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>1</sup> Magdalena dkk, “*Metode Penelitian*,” (Bengkulu: Literasiologi: 2021): 33.

<sup>2</sup> Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

### C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berupa individu, kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak berusia 6-12 tahun pada Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Orang Tua terdiri dari bapak AH, ibu TT, dan ibu RT. Anak dari keluarga *broken home* yaitu SYH (12 tahun), RAMH (10 tahun), SH (12 tahun), dan EA (12 tahun).

### D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data pertama dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua dan anak-anak berusia 6-12 tahun dari Keluarga *Broken home* Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Orang Tua terdiri dari bapak AH, ibu TT, dan ibu RT. Anak dari keluarga *broken home* yaitu SYH (12 tahun), RAMH (10 tahun), SH (12 tahun), dan EA (12 tahun).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Dalam Penelitian ini data sekundernya adalah Tokoh masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu bapak SA.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dan sangat penting dalam melakukan penelitian, maka dalam penelitian seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan beberapa metode:

### 1. Observasi

Observasi (*observing*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dengan teknik observasi ini peneliti mengamati, kemudian mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktifitas).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan turun langsung kelapangan yaitu ke Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengamati, dan

mendokumentasikan yang akan peneliti gunakan sebagai bukti hasil observasi pada saat meneliti.



Dokumentasi dampak *broken home* terhadap psikologi anak

Dalam keluarga *broken home* orang tua harus memberikan pendidikan agama yang lebih kepada anak karena anak sangat membutuhkan pendidikan tersebut untuk melindungi dan menaungi dirinya dari hal-hal negatif akibat dari *broken home*. *Broken home* memiliki banyak dampak negatif terhadap kehidupan anak terutama psikologi anak, kebanyakan anak keluarga *broken home* sangat susah untuk bersosialisasi dan lebih cenderung menutup diri dikarenakan malu, dan tidak sanggup menerima keluarga yang sudah *broken home*.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa dengan melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian yaitu orang tua dan anak-anak berusia 6-12 tahun dari keluarga *broken home*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan ke dua atau sumber data sekunder yaitu tokoh masyarakat yang berada di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian , baik berupa sumber tertulis (buku, jurnal), gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>3</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen profil desa Rondaman Dolok dan foto-foto wawancara yang peneliti laksanakan di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas bertujuan untuk menjadi bahan pembuktian berdasarkan kejadian atau peristiwa, serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi sebagai bahan pendukung.

### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, hlm.152.

jumlah orang.<sup>4</sup> Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang diteliti. Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga *Broken home* Dan Dampak *Broken home* Terhadap Psikologi Anak di Desa Rondaman Dolok.

2. Triangulasi, Yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode maupun teori. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan dengan cara peneliti mengunjungi TPQ/TPA yang ada di Desa Rondaman Dolok untuk memastikan kebenaran dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para informan yang menyatakan bahwasanya orang tua tetap bertanggung jawab memberikan Pendidikan Agama anak bukan hanya di rumah (informal) tapi juga

---

<sup>4</sup> Elma Sutriani and Rika Octaviani, “*Keabsahan Data*,” INA-Rxiv, 2019, 14.

melalui pendidikan formal maupun non formal. Berikut dokumentasi TPQ/TPA di Desa Rondaman Dolok:



b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Jadi, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada.



## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya.<sup>5</sup> Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya ditelaah dan diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis.<sup>6</sup> Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh , direduksi , dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

Data hasil memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali

---

<sup>5</sup> Sutriani and Octaviani. “*Keabsahan Data.*” (2019) *INA-Rxiv*, 1–22.

<sup>6</sup> Ai Purnamasari and Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Data Display adalah kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data display.<sup>7</sup> Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah untuk difahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak dari latar belakang keluarga *broken home* untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada mengenai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken home* di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>7</sup> Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia, "*Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022*," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>.

### 3. Kesimpulan

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait permasalahan yang peneliti teliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Rondaman Dolok**

Desa Rondaman Dolok merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Portibi yaitu salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Rondaman Dolok memiliki luas 900 Ha, terdiri dari lahan persawahan memiliki luas 468 Ha, lahan perkebunan memiliki luas 300 Ha, lahan permukiman memiliki luas 128 Ha, lahan hutan 4 Ha. Kondisi iklim desa Rondaman Dolok adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

Desa Rondaman Dolok ini terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Rondaman Lombang
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bangkudu
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanjung Selamat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Hadung-dung

##### **2. Letak Demografis Desa Rondaman Dolok**

Secara umum berbagai kondisi masyarakat Desa Rondaman Dolok dapat dilihat dari berbagai aspek berikut:

a. Pekerjaan

Desa Rondaman Dolok merupakan desa yang memiliki perkebunan dan persawahan yang luas, serta Desa Rondaman Dolok memiliki wilayah pasar yang merupakan pasar satu-satunya yang ada di wilayah Kecamatan Portibi. Pada umumnya pekerjaan masyarakat Rondaman Dolok adalah bertani, berdagang, karyawan atau buruh dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

**Tabel IV.1**

**Pekerjaan Masyarakat Desa Rondaman Dolok**

No	Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Petani	50%
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30%
3	Pedagang	15%
4	Karyawan/buruh	5%

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2024<sup>1</sup>

b. Kependudukan

Berdasarkan jumlah masyarakat di Desa Rondaman Dolok terdiri dari 500 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 546 jiwa dan perempuan 623 jiwa. Jumlah total penduduk Desa Rondaman Dolok 1169 jiwa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada 7 November 2024.

<sup>2</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 7 November 2024, Pukul 10.00)

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Penduduk Desa Rondaman Dolok**  
**Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	86 Orang
2	6-12 tahun	112 Orang
3	13-15 tahun	106 Orang
4	16-18 thun	96 Orang
5	19-25 tahun	103 Orang
6	25-40 tahun	366 Orang
7	41-60 tahun	218 Orang
8	61- keatas	82 Orang
Jumlah		1.169 Orang

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2024<sup>3</sup>

c. Lembaga Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakatnya. Dalam hal ini tingkat pendidikan pendidikan masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disajikan pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada 7 November 2024.

**Tabe IV.3****Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rondaman Dolok**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1	PAUD	15%
2	Sekolah Dasar (SD)	20%
3	SMP/MTS/Sederajat	25%
4	SMA/MA/Sederajat	25%
5	Perguruan Tinggi	15%

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2024<sup>4</sup>

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat lembaga pendidikan umum sebagai berikut:

**Tabel IV.4****Sarana Pendidikan Yang Ada Di Desa Rondaman****Dolok**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	2	2	-

---

<sup>4</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada 7 November 2024.

	(SD)			
3	SMP/MTS	-	-	-
4	SMA/MA	1	-	1

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2024<sup>5</sup>

#### d. Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya Desa Rondaman Dolok mayoritas baragama islam, bisa dikatakan 100% menganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Rondaman Dolok diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan data dari administrasi Desa Rondaman Dolok bahwasanya sarana peribadatan yang ada di Desa Rondaman Dolok berjumlah 3 masjid yang cukup besar bagi warga untuk melaksanakan sholat sehari-hari, sholat idul fitri dan idul adha.

**Tabel IV. 5**

#### **Data Keluarga *Broken Home***

<b>Orang Tua</b>	<b>Anak</b>
Ahir Harahap	Salwa Yolanda Harahap (12 tahun) Rajid Alam Muda Harahap (10 tahun)
Rusmini Tanjung	Sazkia Harahap (12 tahun)
Tukma Tanjung	Elica Ayu (12 tahun)

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2024<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada 7 November 2024.



Berdasarkan dari data di atas dapat diperoleh keterangan bahwa broken home yang paling lama yaitu 11 tahun, dan yang paling sedikit 4 tahun.

## **B. Deskriptip Data Penelitian**

### **1. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home***

#### **a. Pendidikan Ibadah**

Pendidikan ibadah adalah upaya untuk menyadarkan manusia agar taat kepada Allah dan menjadi hamba Allah yang taat. Pendidikan ibadah didasarkan pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Misalnya melaksanakan shalat, mengaji, zakat, puasa, sedekah, dan lainnya.

#### **1) Pendidikan Formal**

Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan terstruktur di sekolah seperti SD, SMP/MTS, SMA/MA, maupun Perguruan Tinggi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak AH bahwa :

Saya punya 2 anak, untuk anak yang paling kecil sekarang sudah kelas 5 SD sedangkan anak sulung saya masukkan ke pondok pesantren agar ilmunya semakin bagus dibanding dia tinggal disini dengan saya nanti malah tidak tau apa-apa dan malah terjerumus ke pergaulan bebas . Itu semua saya lakukan dikarenakan saya sendiri juga masih belum sempurna dalam belajar agama Dan saya juga sibuk harus mencari nafkah sekaligus mengurus pekerjaan rumah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arjuna Pradika Utama Harahap, Kepala Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Pada 7 November 2024

<sup>7</sup> Ahir Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara, (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00)

Karena kesibukan bekerja orang tua tidak bisa mendidik anaknya dengan baik. Ada alasan juga yang membuat orang tua tidak mampu dalam membimbing agama, karena orang tua belum merasa cukup terhadap kemampuannya dalam beragama.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu RT bahwa:

Saya sangat sibuk karena saya harus jualan baju dipasar-pasar, rasanya tidak sempat untuk mengajari anak saya mendalami agama. Cuma saya sebelum pergi bekerja saya selalu menyuruh anak saya untuk sholat subuh begitu juga jika saya pulang kerja antara magrib dan isya saya pasti menyuruh anak saya sholat dan mengaji. Karena saya sibuk maka saya menyekolahkan anak saya di MTs agar anak saya tetap mendapatkan bekal ilmu akhirat. Disekolah anak saya akan mendapatkan banyak ilmu agama dibandingkan dengan yang saya ajarkan, di sekolah dia bisa belajar alqur'an dan hadis, salat, zakat, puasa dan lainnya.<sup>8</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu TT, mengatakan bahwa:

Saya sangat mengutamakan pendidikan anak terutama pendidikan Islam yang akan berguna di dunia dan akhirat. Anak saya sekolah di sekolah yang berbaur islami sejak berada di jenjang sekolah dasar yaitu di madrasah ibtidaiyah terdekat kemudian lanjut ke sekolah Madrasah tsanawiyah. Saya berharap agar anak saya semakin faham akan kewajibannya kepada Allah.<sup>9</sup>

Hasil dari wawancara ini disimpulkan bahwa sesibuk apapun orang tua walaupun sudah *broken home* tetap mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak melalui pendidikan formal dengan memasukkan anaknya ke sekolah Islam yaitu di SD/MI dan MTs.

---

<sup>8</sup> Rusmini Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 19.30.)

<sup>9</sup> Tukma Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Selasa 12 November 2024, Pukul 15.00)

## 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal adalah sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal paling banyak ada di TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan tempat mengaji yang banyak terdapat di Masjid.

Wawancara dengan bapak AH, mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam yang saya berikan kepada anak saya RAMH melalui belajar membaca Al-Qur'an. Saya sangat sibuk untuk mengajarkan anak saya mengaji secara langsung sehingga saya memutuskan untuk mengantarkan anak saya belajar membaca al-quran ke tempat mengaji yang dilaksanakan pada malam hari, untuk anak-anak yang ada di desa ini. Tempat belajar membaca Al-Qur'an ini biasanya di lakukan di rumah ustaz atau pemuka agama di desa ini. Anak saya SYH karena dia sekolah di pesantren otomatis dia mendapatkan pendidikan agamanya lebih banyak dari sekolah.<sup>10</sup>

Wawancara dengan ibu RT, bahwa:

Saya tidak dapat mengajarkan anak saya mengaji, salat dengan benar karena ilmu saya juga yang masih kurang terlebih lagi saya sibuk berdagang maka setelah anak saya pulang sekolah dari MTs sekitar jam 3 dia langsung siap-siap untuk pergi sekolah ke TPA atau yang sering kita sebut dengan MDA.<sup>11</sup>

Hasil dari wawancara dengan bapak AH dan ibu RT dapat

disimpulkan bahwa kesibukan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sehingga membuat orang tua memberikan Pendidikan Agama Islam dengan mengarahkan

---

<sup>10</sup> Ahir Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara, (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00)

<sup>11</sup> Rusmini Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 19.30.)

anak untuk mengikuti dan belajar di TPA/TPQ terdekat untuk menunjang dan menambah pengetahuan agama anak.

### 3) Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang terjadi di keluarga dan lingkungan tanpa struktur formal.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu TT yakni:

Setelah saya bercerai kehidupan saya dan anak saya jadi berubah drastis baik dari segi ekonomi dan juga waktu saya untuk mendidik anak saya. Saya hanya bisa mengajari anak saya dengan membaca Al-Quran dimulai dari Iqra merupakan dasar dalam membaca Al-quran untuk mengetahui huruf-huruf Arab. Saya juga sesekali menanyakan anak saya mengenai hafalannya di tempat mengajinya. Meskipun diajari oleh saya setelah sholat maghrib itupun juga susah minta ampun.<sup>12</sup>

Wawancara dengan ibu RT, mengatakan bahwa:

Ketika di rumah sebagai orang tua saya tetap mendidik anak saya terutama dalam hal salat. Sebelum saya pergi bekerja saya dan anak saya akan salat subuh dan ketika saya pulang kerja saya akan menyuruh anak saya salat Magrib Dan Isya. Saya selalu berpesan kepada anak saya bahwa salat, puasa dan zakat adalah hal-hal wajib yang harus wajib dilaksanakan dan dibayarkan serta jika memiliki rezeki jangan lupa untuk berbagi walaupun sedikit.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa disela kesibukan orang tua tetap menyempatkan waktunya untuk membimbing, mengajarkan dan mengarahkan serta mengawasi pendidikan agama anak walaupun tidak maksimal.

---

<sup>12</sup> Tukma Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara ( Desa Rondaman Dolok, Selasa 12 November 2024, Pukul 15.00).

<sup>13</sup> Rusmini Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 19.30.)

## b. Pendidikan akhlakul Karimah

Menurut Wijaya bahwa karakteristik anak dari keluarga *broken home* adalah penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkpribadian lemah, cemas dan tidak percaya diri. Anak yang *moody* ( labil, berubah-ubah), *impulsive* (menuruti kata hati/semaunya sendiri), *aggressive* (penyerang) kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Bapak AH:

Saya sering menerapkan dan mencontohkan kejujuran kepada anak saya, terutama kepada anak laki-laki saya yaitu RAMH. Contohnya ketika kami panen getah karet saya mengatakan sesulit apapun kondisinya kita tidak boleh menipu dengan menambahkan benda berat seperti batu kedalam getah karet yang bertujuan untuk menambah dan menaikkan jumlah timbangan getah karet.<sup>15</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu TT:

Setiap orang tua pasti menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya termasuk saya. Saya mengajarkan anak saya adab yang bagus seperti mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dan bertamu ke rumah orang. Saya juga mengawasi dan mengajarkan anak saya untuk membalas orang yang zalim dengan kebaikan, dan adab dalam berbicara terutama berbicara sopan dan santun kepada orang lain, ketika ia berbicara dengan kata kotor akan saya berikan sangsi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Heryanto, 2016, *Pembinaan Keluarga Broken Home*, Jurnal Edueksos, Volume, no 1 Juni 2016.

<sup>15</sup> Ahir Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara, (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00)

<sup>16</sup> Tukma Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara ( Desa Rondaman Dolok, Selasa 12 November 2024, Pukul 15.00)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu RT:

Saya hanya seorang pedagang di pasar, ketika di pasar banyak orang yang membutuhkan bantuan. Misalnya dagangan orang lain jatuh dan jadi berantakan maka saya akan mengajarkan anak saya untuk membantu sambil saya awasi dari jauh. Saya menanamkan rasa peduli dan toleransi yang tinggi kepada anak saya<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara bapak AH, Ibu RT dan Ibu TT bahwasanya sesibuk apapun mereka dalam mencari nafkah mereka sebagai orang tua tetap mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengawasi akhlak yang baik pada anak.

## **2. Dampak *Broken Home* Terhadap Psikologi Anak**

### **a. Dampak Positif**

Ada beberapa dampak positif pada anak keluarga *broken home* antara lain anak akan menjadi lebih cepat dewasa dan punya rasa tanggung jawab yang baik. Memang ada anak yang bisa menjadi nakal luar biasa, tetapi justru ada yang malah sebaliknya menjadi anak sangat baik dan lebih bertanggung jawab. Karena secara tidak langsung mereka terdorong untuk melakukan peran orang tuanya yang tidak ada lagi dalam keluarganya. Secara tampak ia memang kelihatan lebih dewasa dan bertanggung jawab, dibalik itu dia tidak terlalu dewasa karena dia belum siap menggantikan peran orang tuanya. Maka peneliti akan

---

<sup>17</sup> Rusmini Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 19.30)

memaparkan hasil wawancara dengan anak-anak dari keluarga *broken home* sebagai berikut:

Wawancara dengan SYH berusia 12 tahun anak dari bapak AH, bahwasanya:

Saya sebenarnya sangat sedih atas perceraian orang tua saya tapi saya kasihan melihat ayah saya yang sanggup bekerja keras banting tulang di kebun dan bekerja di rumah mengurus saya dan adik saya. Saya sangat senang berada di rumah ini bisa membantu ayah saya mengerjakan pekerjaan rumah, akan tetapi saya harus sekolah ke pondok pesantren.<sup>18</sup>

Selanjutnya Wawancara dengan RAMH anak kedua bapak AH berusia 10 tahun:

Saya biasanya tinggal di rumah kakek dan nenek tidak jauh dari rumah ayah, tapi 2 tahun ini saya lebih sering tinggal di rumah ayah karena saya kasihan dengan ayah harus mengurus adik berusia 4 tahun, biasanya pulang sekolah saya langsung makan dan main tapi sekarang saya harus menjaga adik dan bermain dengan adik.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara ini anak-anak bapak AH adalah anak yang sangat penyayang dan berbakti kepada orang tua. Mereka punya rasa tanggung jawab yang baik dan pemikirannya lebih cepat dewasa dibandingkan dengan teman sebayanya.

#### b. Dampak Negatif

Kondisi keluarga *broken home* yang mengalami perceraian dapat menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih

---

<sup>18</sup> Salwa Yolanda Harahap, Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 14.00)

<sup>19</sup> Rajid Alam Muda Harahap, Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 15.00)

senang menyendiri. Salah satu dampak yang menonjol akibat broken home yaitu anak mempunyai kepribadian yang menyimpang. Hal itu mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dalam memilih teman di dalam masyarakat.

#### 1) Tekanan Batin Pada Anak

Anak yang mengalami *broken home* maka ia akan malu dan merasa tidak percaya diri terutama dalam hal bersosialisasi.

Wawancara dengan EA anak dari ibu TT berusia 12 tahun, bahwasanya:

“Saya merasa tidak percaya diri setelah orang tua saya *broken home*, saya sangat sedih dan takut untuk bersosialisasi dengan teman saya, saya takut di *bully* makanya saya lebih suka menyendiri. Jadi, ketika saya ke rumah tetangga dan di sekolah saya lebih banyak diam dan tidak tertarik untuk belajar dan tidak tertarik bersosialisasi dengan banyak orang”<sup>20</sup>

Wawancara dengan ibu TT orang tua dari EA, bahwa:

Anak saya semenjak saya dan ayahnya bercerai dia menjadi pendiam tapi sesekali mau menentang dengan saya. Ketika dia pergi bermain saya melihat dia hanya diam saja di antara teman-temannya, dia lebih memilih duduk di pojokan dan melihat temannya bermain dibandingkan ikut bermain. Saya juga tidak tau apa yang terjadi tapi saya melihat hidup dia sangat sepi sekarang.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara ibu TT dan anaknya EA bahwasanya *broken home* itu sangat berdampak pada psikologi anak membuat anak lebih menutup diri/introvert sehingga anak tidak mampu bersosialisasi seperti teman-temannya.

---

<sup>20</sup> Elica ayu, Anak, wawancara ( desa rondaman dolok, selasa 12 november 2024, pukul 16.00)

<sup>21</sup> Tukma Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara ( Desa Rondaman Dolok, Selasa 12 November 2024, Pukul 15.00)



## 2) Mencari perhatian dengan perbuatan yang tidak baik

Akibat dari kurangnya kasih sayang yang didapatkan oleh anak menjadikan anak akan merasa malu, cemburu dan benci sehingga susah untuk mengontrol emosi dan menunjukkan emosinya dengan cara bertingkah kasar atau kurang sopan.

Wawancara dengan SH anak dari ibu RT berusia 12 tahun:

“Saya merasa malu terhadap apa yang terjadi, saya benci orang tua saya karena telah bercerai sehingga saya tidak mendapatkan kasih sayang dari keduanya dalam satu rumah”.<sup>22</sup>

Wawancara dengan ibu RT, bahwa:

Saya merasa anak saya memang sifatnya berubah terlebih lagi di sekolah dan di desa ini saya sering mendapat pengaduan dari teman-temannya bahwa dia sering bertengkar dengan kawannya, anak saya menjadi lebih egois dan susah mengontrol emosi sekarang.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu RT dan anaknya SH

bahwasanya anak mencari masalah dan mencari perhatian karena dia merasa dunia sudah hancur dan kecewa karena keluarganya telah *broken home*.

Wawancara dengan bapak AH, bahwa:

Anak saya RAMH sering sekali bermasalah di sekolah dan di masyarakat yaitu anak saya sering berkelahi dengan teman-temannya. Sekarang dia menjadi pribadi yang sangat arogan dan tidak bisa diajak bercanda oleh teman-temannya, dia sangat mudah tersinggung atas kata-kata yang dilontarkan oleh temannya.<sup>24</sup>

Wawancara dengan RAMH, anak dari bapak AH bahwa:

---

<sup>22</sup> Sazkia Harahap, Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 16.00)

<sup>23</sup> Rusmini Tanjung, Orang Tua Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Kamis 14 November 2024, Pukul 19.30)

<sup>24</sup> Ahir Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara, (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00)

Saya merasa hidup saya hancur dan keluarga saya berantakan, terlebih lagi ketika saya melihat teman-teman saya di sayang oleh ayah dan ibunya. Saya sangat tidak suka apabila ada teman saya yang menanyakan kenapa saya tidak tinggal bersama ayah dan ibu dalam satu rumah.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak SA bahwa:

“Saya melihat anak-anak dari keluarga *broken home* ini sangat berbeda dengan anak-anak lainnya. Saya melihat ada anak yang menjadi lebih pendiam bahkan ada yang mencari perhatian dengan cara membuat masalah dan membuat orang tuanya pusing”.<sup>26</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah hasil penelitian telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan paparkan kembali analisis hasil penelitian sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Dasar Pendidikan Agama Islam terdapat pokok-pokok dari pendidikan Islam yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan ibadah adalah salah satu kewajiban dasar yang harus orang tua berikan kepada anak untuk menjalin hubungan batin setiap anak kepada sang pencipta.

1. Pendidikan ibadah sebagai ibadah yang tata cara pelaksanaannya sudah ada dalam nash Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Saw dan kebaikan yang berupa ucapan, tindakan maupun perilaku yang diniatkan karena Allah SWT.

Kewajiban Orang tua dalam mendidik anak sangatlah besar maka orang tua dari keluarga *broken home* yang tidak mampu mendidik anak

---

<sup>25</sup> Rajid Alam Muda Harahap, Anak, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Senin 11 November 2024, Pukul 15.00)

<sup>26</sup> Sori Alam, Tokoh Masyarakat, Wawancara (Desa Rondaman Dolok, Rabu 13 November 2024, Pukul 09.00)

secara maksimal akibat kesibukan aktifitas dalam mencari nafkah bisa mencari alternatif lain dengan memberikan pendidikan kepada anak melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal, misalnya menyekolahkan anak di madrasah/ pesantren maupun memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Susi Apriliani pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, mendidik, dan mengarahkan anak sesuai dengan ajaran agama. Ada beberapa macam pola asuh yang orang tua terapkan kepada masing-masing anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya dari penelitian Susi Apriliani lebih fokus membahas Pola Asuh Orang Tua sedangkan penelitian ini fokus membahas pendidikan agama islam anak dan dampak *broken home* terhadap psikologi anak. Sedangkan persamaan penelitian Susi Apriliani dengan peneliti sama-sama penelitian deskriptif kualitatif.

Nich'matul Chasanah dalam penelitiannya dengan judul *Pendidikan Agama Pada Anak Keluarga Broken Home Di Kelurahan Banaran Kecamatan Boyolali Tahun 2019* menjelaskan bahwa Pendidikan agama islam pada keluarga broken home. Dengan kesibukan bekerja bagi orang tuanya mereka tetap menyempatkan waktunya untuk membimbing belajar anaknya. Meskipun badan di

rasa sangat capek dan lelah karena bekerja seharian penuh demi buah hati yaitu anaknya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas Pendidikan agama islam pada anak keluarga *broken home* sedangkan perbedaannya peneliti lebih mengembangkan penelitiannya dengan menambahkan materi dampak *broken home* terhadap psikologi anak.

Setya Murti dalam penelitiannya pada tahun 2021 membahas tentang *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap* menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang orang tua lakukan dalam menerapkan pendidikan agama islam kepada anak seperti menyuruh mengaji, menghafalkan doa-doa dan hadis, mengajarkan sholat sejak dini, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Sementara itu, metode yang orang tua sampaikan kepada anak lebih condong kepada pemberian nasehat. Dengan adanya nasehat tersebut, anak lebih gampang menerima apa yang diucapkan oleh orang tuanya. Untuk materi pendidikan agama islam yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga cukup beragam mulai dari keimanan, akhlak, ibadah, fiqh, dan al-quran. Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian Setya Murti hanya berfokus kepada penerapan pendidikannya sedangkan penelitian ini berfokus kepada pendidikan agama islam *anak broken home* dan dampak *broken home* terhadap psikologi anak.

2. Pendidikan Akhlakul Karimah Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik, mulia, dan terpuji yang sesuai dengan ajaran islam, akhlakul karimah juga disebut akhlak mahmudah. Contoh akhlakul karimah yaitu bersikap ikhlas, toleransi, peduli, tawakal, bersikap lemah lembut, beradab, sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Orang tua dari anak *broken home* seharusnya memberikan pendidikan akhlak dan menerapkan akhlak yang kebaik kepada anak karena anak dari latar belakang *broken home* akan sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, misalnya terjerat pergaulan bebas.

*Broken Home* sangat berpengaruh kepada psikologi anak, ada beberapa dampak yang akan terjadi kepada anak yaitu diantaranya terdiri atas dampak positif dan dampak negatif.

- a) Dampak Positif . Dampak positif antara lain anak akan menjadi lebih cepat dewasa dan punya rasa tanggung jawab yang baik
- b) Dampak Negatif. Dampak negatif dapat menyebabkan tekanan batin pada anak Selain itu juga akan membuat pertumbuhan anak yang kurang baik, tdak dapat bersosialisasi, mencari perhatian dengan melakukan penyimpangan, mudah marah, hingga membentuk pribadi yang kurang bertanggungjawab.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang

diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan pemilih dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dari informan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* dapat disimpulkan dan dikategorikan sedang atau cukup baik. Orang tua tetap mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengawasi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak yang baik pada anak. Meskipun orang tua tidak dapat melaksanakannya secara maksimal dikarenakan orang tua yang sibuk mencari nafkah dan menjalani hidup sebagai *single parent* (orang tua tunggal) maka orang tua dapat mengambil alternatif lain dengan memasukkan anak ke sekolah formal dan non formal, dengan begitu anak bisa mendapatkan pendidikan dari lingkungan formal, informal dan non formal.
2. Dampak *broken home* terhadap psikologi anak. Ada beberapa dampak yang akan terjadi pada psikologis anak yaitu:
  - a) Dampak Positif antara lain anak akan punya rasa tanggung jawab yang lebih baik dan pemikiran anak menjadi lebih cepat dewasa dibanding dengan teman-teman sebayanya.
  - b) Selain itu terdapat juga dampak negatif yaitu anak akan kehilangan semangat belajar sehingga mencari perhatian diluar rumah dan

emosi tidak terkontrol. Tekanan batin pada anak, Anak yang mengalami tekanan batin akibat konflik rumah tangga akan sulit dalam bersosialisasi atau dekat dengan orang lain, merasa malu, dan takut hingga akhirnya anak akan suka menyendiri. Ketika ada anak yang mengalami *broken home* maka ia akan malu dan merasa tidak percaya diri. Mencari perhatian dengan perbuatan yang tidak baik, Akibat dari kurangnya kasih sayang yang didapatkan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cenderung mudah terpengaruh lingkungan yang buruk dan cenderung melakukan aktifitas untuk menarik perhatian tapi dengan cara yang salah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh dari bab I-IV, maka peneliti mencoba memberikan saran yang penulis harap dapat bermanfaat untuk kebaikan bersama yaitu :

1. Sedapat mungkin hendaknya orang tua menghindari perceraian, karena *broken home* akan berdampak negatif pada anak.
2. Orang tua lebih baik memasukkan anak ke sekolah pesantren dengan mewajibkan anak tinggal di asrama sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar.
3. Komitmen orang tua dari keluarga *broken home* untuk pendidikan agama anak dengan melibatkan saudara dan kerabat dekat



### C. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dari penelitian ini bahwasanya peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan, mengarahkan, melati dan mengawasi jalannya pendidikan agama yang diterima oleh anak dari dalam rumah maupun dari luar. Peneliti menulis penelitian ini bermaksud agar orang tua memikirkan dampak apa yang akan terjadi jika keluarganya *broken home* terutama dampak yang akan di alami oleh anak.

Anak dari latar belakang keluarga *broken home* memiliki sifat dan kenakalan tersendiri, karena *broken home* memiliki dampak yang besar terhadap psikologi anak. Dampak positif *broken home* terhadap psikologi anak adalah membuat anak lebih dewasa dalam berfikir sehingga anak pengertian terhadap situasi yang di alami oleh keluarganya. *Broken home* juga memiliki dampak negative terhadap psikologi anak yaitu anak merasa malu, emosi tidak terkontrol, akhlak yang kurang baik, dan lebih suka menyendiri. Maka dari itu, orang tua, tokoh masyarakat dan juga masyarakat yang ada di desa Rondaman Dolok hendaknya harus memperbaiki, menegur kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh setiap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. "Akhlakul Karimah. (2005)" *Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 2: 71–93.
- Adristi, Salsabila Priska. (2021) "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home." *Lifelong Education Journal* 1, no. 2: 132–38.
- A. Hatta, A. M. Tamam, dan A. S. Alim (2013), *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim* (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka.), h.14
- Ahmad Nizar Rangkuti (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, 152.
- Ahmad Tafsir (2014), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 51
- Ali, Zezen Zainul, and Elfa Murdiana. (2020) "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19." *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01: 120–37.
- Amaliyah, Sania. (2021) "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9: 1766–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.
- Anisah, Nyi, Siti Nursanti, and Muhammad Ramdhani (2021). "Perilaku Positif Dan Prestasi Pada Anak Broken Home Positif Behavior and Achievements in Broken Home." *Jurnal Komunikatio* 7, no. 1: 35–48.
- Ariyanto, K. (2023) *Dampak Broken Home Terhadap Anak*. Jayapangus Press., 15-23.
- Armai, Arief (2002), *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.:22.
- Boulu, Fathan. (2016) "Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 1, no. 1: 54–65.
- Budiman, Mochammad Arif(2017). "Politeknik Negeri Banjarmasin." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. Pendidik. Agama Islam: 1–107.
- Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2022.
- Dzakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2011.
- Fatchurrahmi, Rifka, and Mutingatu Sholichah (2021). "Mindfulness for Adolescents from Broken Home Family." *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* 4, no. 2: 60–65.
- Fatmawati, Rizka Fadilah, Riesta Rahmadian, Siska Ayu Lestari, and Uswatun Hasanah (2022). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 8,. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.34959>.
- Firdausi, Nikko Iffah A., Yuliati Hotifah, and Irene Maya Simon (2020). "Psychological Dynamics of Young People on Broken Home Families." *Acta Counseling and Humanities* 1, no. 1: 31–41. <https://doi.org/10.46637/ach.v1i1.9>.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.

- Pustaka Setia, 1998), hlm 68-70.
- Hamid Darmadi (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial." *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2: 206–29.
- Hasanah, Mizanul, and Muhammad Anas Maarif (2021). "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1: 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.
- Hidayat, Rahmat. (2021) "Tanggung Jawab Dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam." *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 2: 141–52. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>.
- Husaini, H. (2021) "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Maret* 4, no. 1: 114–26.
- Imron, Muttaqien, and Sulisty Bagus (2019). "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home." *Raheema : Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 6: 245–56.
- Kusmiran, Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi(2022). "Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Desain Hadits Tarbawi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2: 485–92. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>.
- Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, and Bestari Laia(2022). "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>.
- Lismayanti, Ima, Yusuf Agung Gunawan, Lolita Singgih Budiarti, Sukatin Sukatin, and Muhammad Yusup. (2023) "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1: 20–26. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.864>.
- Magdalena dkk, 2021 "Metode Penelitian," (Bengkulu: Literasiologi): 33.
- Mariana, and T Fathoni. (2021) "Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Mentari* 1, no. 1: 9–16. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/42%0Ahttps://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/download/42/48>.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. (2020) "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1: 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>.
- Miftakhuddin dan Rony Harianto, 2020. *Anakku Belahan Jiwaku*, (Sukabumi: CV. Jejak,) hlm. 159.
- Mistiani, W. (2018) *Dampak Keluarga Broken Home terhadap Psikologi Anak*. Musawa., 322-354.
- Mohammad Prasetyo 2009, *Membangun Komunikasi Keluarga*, (Jakarta: Alex Media,.) hlm. 55.

- Nazarudin. (2019) *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. CV. Amanah. Vol. 1,.
- Nono, Marten Malo (2021). "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1: 65–75. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.116>.
- Parinduri, Rendika, Satriyadi, and Hemawati. (2022) "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)." *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1, no. 1: 44–63.
- Pendidikan, Jurnal, Riset Vol (2024), Dampak Perceraian, Orang Tua, Terhadap Anak, Anak Broken Home, Ade Irma Suryani, et al. "AMI – Jurnal Pendidikan Dan Riset Vol. 2 No. 1 2024" 2, no. 1: 19–25.
- Peuradeun (2008), Jurnal Ilmiah, and International Multidisciplinary Journal. "Pendidikan Dalam Keluarga Basidin Mizal 1." *Jurnal Pendidikan Keluarga II Tahun I*: 155–78.
- Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah(2021). "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2: 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.
- Ritonga, Asnil Aidah, Didi Maslan, Ahmad Darllis, and Lubis Parentah. (2023) "Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ' an." *Nizham* 11, no. 02: 1–10.
- Rusmaini, 2013 *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, ), hlm. 9
- Selatan, T. "Al-Muaddib: " *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Pendidikan Anak Dalam Keluarga* "
- Siregar, Dahrir, Karolina Sitepu, Mospa Darma, Khairun Na'im, M. Tommy Umaro Tarigan, Razali Razali, and Faisal Sadat Harahap (2023). "Studi Hukum Tentang Tingkat Perceraian Dan Efeknya Terhadap Anak." *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 3, no. 2: 178–85. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i2.276>.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida (2021). "Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter." *Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, , 307–20.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Syafrida Siregar, Lis Yulianti. (2017) "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2: 16. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>.
- UURI Nomor 20 Tahun 2023 Bab I Pasal 1, "Sistem Pendidikan Nasional", <https://pendidikankedokteran.net/images/file/UU202003%20tentang%20sistem%20pendidikan%20nasional.pdf>
- Usman, A.Samad. (2017) "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2: 112. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>.
- Wahid, Abdul, and M Halilurrahman. (2019) "Berperadaban." *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1: 107. <https://media.neliti.com/media/publications/291593-keluarga-institusi-awal-dalam-membentuk-fb870963.pdf>.

- Wahyudi, Nafaidatus Sholihah; Winarto Eka. (2020) “Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan).” *Kuttab* 4, no. 1. <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.
- Wardah Nuroniyah, 2023. *Psikologi Keluarga*.
- Wardani, O.W, 2016, *Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home Desa Banyuroto Nanggulan, Kulon Progo Yogyakarta*, Jogjakarta: Universitas Negri Jogjakarta.
- Waruwu, Marinu. (2023) “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1: 2896–2910.
- Yens, Diva, Nabil Pratama N, Nada Madzidah, and Putra Elok S (2023). “Perkembangan Karakter Pada Anak Broken Home Di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5: 1913–21. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.954>.

**Lampiran I: Hasil Observasi**

Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman  
Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Waktu Observasi Penelitian	Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga <i>Broken Home</i>		Keterangan	
				Ya	Tidak
1	Senin 11 November 2024	Pendidikan Akhlak	Pendidikan Formal (SD,SMP/MTs,SMA/MA)	✓	
			Pendidikan Non Formal (TPA/TPQ)	✓	
			Pendidikan Informal (Rumah/keluarga)	✓	
			a) Mengucap dua kalimat syahadat, Salat, puasa, zakat	✓	
			b) Belajar membaca al-quran	✓	
			c) Sedekah/infak	✓	

2	Senin 11 November 2024	Pendidikan Akhlakul karimah	ikhlas	✓	
			Toleransi dan Peduli	✓	
			Bersikap Lemah lembut	✓	
			Jujur	✓	
			Sopan Santun	✓	

Dampak *Broken Home* Terhadap Psikologi Anak

No	Waktu Observasi Penelitian	Dampak <i>Broken Home</i> Terhadap Psikologi Anak	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Senin 11 November 2024	Dampak Positif		
		a) Bertanggung jawab	✓	
		b) Sikap dan Pemikiran lebih dewasa	✓	
		c) Sabar dan Ikhlas	✓	
2	Senin 11	Dampak Negatif		

	November 2024	Tekanan batin pada anak sehingga sulit untuk bersosialisasi dan merasa malu.	✓	
		Mencari Perhatian dengan cara bertingkah kasar dan tidak dapat mengontrol emosi	✓	



## Lampiran II: Pedoman Wawancara

Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga *Broken Home* Di Desa Rondaman  
Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

NO	Pertanyaan
1	<p>Pendidikan Ibadah:</p> <p><u>Orang Tua</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Pendidikan Ibadah yang bapak/ibu berikan kepada anak? (Seperti salat, mengaji, puasa dan yang lainnya)</li><li>2. Apakah Pendidikan agama yang diberikan oleh bapak/ibu hanya berasal dari rumah/informal atau bapak/ibu juga memberikan pendidikan melalui pendidikan formal dan non formal?</li></ol>
2	<p>Pendidikan Akhlakul karimah:</p> <p><u>Orang Tua</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Pendidikan Akhlak yang bapak/ibu berikan kepada anak? (seperti jujur, toleransi, peduli, ikhlas, sopan dan santun dan beradab)</li></ol>
3	<p>Dampak Positif Broken Home:</p> <p><u>Anak</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa dampak positif yang adek rasakan ketika keluarga mengalami <i>broken home</i>?( Seperti merasa lebih ikhlas dan lebih bertanggung jawab)</li></ol>

4	<p>Dampak Negatif:</p> <p><u>Anak</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa dampak negative yang adek rasakan ketika keluarga mengalami <i>broken home</i>? (seperti merasa malu, benci atau cemburu dan tidak mau bergaul)</li> </ol> <p><u>Orang Tua</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa dampak negative yang anak bapak/ibu rasakan ketika keluarga mengalami <i>broken home</i>? ( seperti anak tidak terkontrol, pmarah atau bahkan menjadi pendiam).</li> </ol>
---	---

### Lampiran III: Hasil Wawancara

#### Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dan Anak

Aspek Yang Di Wawancarai	Informan	Hasil
Bagaimana Bentuk Pendidikan Ibadah yang bapak/ibu berikan kepada anak?  1) Pendidikan Formal	Bapak Akhir Harahap	Saya punya 2 anak, untuk anak yang paling kecil sekarang sudah kelas 5 SD itu setiap sore saya ikutkan belajar mengaji sore di MDA dan mengaji malam di TPQ yang ada di sekitar rumah sedangkan anak sulung saya masukkan ke pondok pesantren agar ilmunya semakin bagus dibanding dia tinggal disini dengan saya nanti malah tidak tau apa-apa dan malah terjerumus ke pergaulan bebas . Itu semua saya lakukan dikarenakan saya sendiri juga masih

		<p>belum sempurna dalam belajar agama Dan saya juga sibuk harus mencari nafkah sekaligus mengurus pekerjaan rumah</p>
	Rusmini Tanjung	<p>Saya sangat sibuk karena saya harus jualan baju dipasar-pasar, rasanya tidak sempat untuk mengajari anak saya mendalami agama. Cuman saya sebelum pergi bekerja saya selalu menyuruh anak saya untuk sholat subuh begitu juga jika saya pulang kerja antara magrib dan isya saya pasti menyuruh anak saya sholat dan mengaji. Karena saya sibuk maka saya menyekolahkan anak saya di MTs agar anak saya tetap mendapatkan bekal ilmu akhirat.</p>

	Ibu Tukma Tanjung	<p>Saya sangat mengutamakan pendidikan anak terutama pendidikan Islam yang akan berguna di dunia dan akhirat. Anak saya sekolah di sekolah yang berbaur islami sejak berada di jenjang sekolah dasar yaitu di madrasah ibtidaiyah terdekat kemudian lanjut ke sekolah Madrasah tsanawiyah. Saya berharap agar anak saya semakin faham akan kewajibannya kepada Allah.</p>
2) Pendidikan Non Formal	Bapak Ahir Harahap	<p>Pendidikan Agama Islam yang saya berikan kepada anak saya RAMH melalui belajar membaca Al-Qur'an. Saya sangat sibuk untuk mengajarkan anak saya mengaji secara</p>

		<p>langsung sehingga saya memutuskan untuk mengantarkan anak saya belajar membaca al-quran ke tempat mengaji yang dilaksanakan pada malam hari, untuk anak-anak yang ada di desa ini. Tempat belajar membaca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan di rumah ustaz atau pemuka agama di desa ini. Anak saya SYH karena dia sekolah di pesantren otomatis dia mendapatkan pendidikan agamanya lebih banyak dari sekolah.</p>
	Ibu Rusmini Tanjung	<p>Saya tidak dapat mengajarkan anak saya mengaji, salat dengan benar karena ilmu saya juga yang masih kurang terlebih lagi saya sibuk berdagang maka</p>

		<p>setelah anak saya pulang sekolah dari MTs sekitar jam 3 dia langsung siap-siap untuk pergi sekolah ke TPA atau yang sering kita sebut dengan MDA.</p>
<p>3) Pendidikan Informal</p>	Ibu Tukma Tanjung	<p>Setelah saya bercerai kehidupan saya dan anak saya jadi berubah drastis baik dari segi ekonomi dan juga waktu saya untuk mendidik anak saya. Saya hanya bisa mengajari anak saya dengan membaca Al-Quran dimulai dari Iqra merupakan dasar dalam membaca Al-quran untuk mengetahui huruf-huruf Arab. Saya juga sesekali menanyakan anak saya mengenai hafalannya di tempat mengajinya. Meskipun diajari oleh saya</p>

		<p>setelah sholat maghrib</p> <p>itupun juga susahnya minta ampun, kebanyakan anak apabila diajari orang tuanya lebih gampang dan semaunya sendiri</p>
	Ibu Rusmini Tanjung	<p>Ketika di rumah sebagai orang tua saya tetap mendidik anak saya terutama dalam hal salat. Sebelum saya pergi bekerja saya dan anak saya akan salat subuh dan ketika saya pulang kerja saya akan menyuruh anak saya salat magrib dan isya.</p>
<p>Bagaimana bentuk Pendidikan Akhlakul Karimah yang bapak/ibu berikan kepada anak?</p>	Bapak Akhir Harahap	<p>Saya sering menerapkan dan mencontohkan kejujuran kepada anak saya, terutama kepada anak laki-laki saya yaitu RAMH. Contohnya ketika kami panen getah karet saya</p>



		<p>mengatakan sesulit apapun kondisinya kita tidak boleh menipu dengan menambahkan benda berat seperti batu kedalam getah karet yang bertujuan untuk menambah dan menaikkan jumlah timbangan getah karet.</p>
	Ibu Tukma Tanjung	<p>Setiap orang tua pasti menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya termasuk saya. Saya mengajarkan anak saya adab yang bagus seperti mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dan bertamu ke rumah orang. Saya juga mengawasi dan mengajarkan anak saya untuk membalas orang yang zalim dengan</p>

		kebaikan, dan adab dalam berbicara terutama berbicara sopan dan santun kepada orang lain, ketika ia berbicara dengan kata kotor akan saya berikan sangsi.
	Ibu Rusmini Tanjung	Saya hanya seorang pedagang di pasar, ketika di pasar banyak orang yang membutuhkan bantuan. Misalnya dagangan orang lain jatuh dan jadi berantakan maka saya akan mengajarkan anak saya untuk membantu sambil saya awasi dari jauh. Saya menanamkan rasa peduli dan toleransi yang tinggi kepada anak saya.
Apa saja dampak positif yang anda rasakan ketika keluarga anda mengalami <i>broken home</i> ?	Salwa Yolanda Harahap	Saya sebenarnya sangat sedih atas perceraian orang tua saya tapi saya kasihan melihat ayah saya

		<p>yang sanggup bekerja keras banting tulang di kebun dan bekerja dirumah mengurus saya dan adik saya. Saya sangat senang berada di rumah ini bisa membantu ayah saya mengerjakan pekerjaan rumah, akan tetapi saya harus sekolah ke pondok pesantren.</p>
	<p>Rajid Alam Muda Harahap</p>	<p>Saya biasanya tinggal dirumah kakek dan nenek tidak jauh dari rumah ayah, tapi 2 tahun ini saya lebih sering tinggal dirumah ayah karena saya kasihan dengan ayah harus mengurus adik berusia 4 tahun, biasanya pulang sekolah saya langsung makan dan main tapi sekarang saya harus menjaga adik dan bermain</p>

		dengan adik.
Apa dampak negative yang terjadi pada psikologi anak bapak/ibu setelah <i>broken home</i> ?	Ibu Rusmini Harahap	<p>Mencari perhatian dan emosi tidak terkontrol.</p> <p>Saya merasa anak saya memang sifatnya berubah terlebih lagi disekolah dan di desa ini saya sering mendapat pengaduan dari teman-temannya bahwa dia sering bertengkar dengan kawannya, anak saya menjadi lebih egois dan susah mengontrol emosi sekarang</p>
	Ibu Tukma Tanjung	<p>Senang Menyendiri.</p> <p>Anak saya semenjak saya dan ayahnya bercerai dia menjadi pendiam tapi sesekali mau menentang dengan saya. Ketika dia pergi bermain saya melihat dia hanya diam saja di antara teman-temannya, dia</p>

		<p>lebih memilih duduk di pojokan dan melihat temannya bermain dibandingkan ikut bermain. Saya juga tidak tau apa yang terjadi tapi saya melihat hidup dia sangat sepi sekarang.</p>
--	--	--

## DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Tukma Tanjung Orang Tua Dari  
*Anak Broken Home*



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Rusmini Tanjung



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Salwa Yolanda Harahap Anak Dari Keluarga *Broken Home*



4. Dokumentasi wawancara dengan sazkia harahap anak dari ibu rusmini tanjung





5. Dokumentasi Anak Dari Keluarga *Broken Home* Bahwa Orang Tua Nya Tetap Peduli Dengan Pendidikan Agama Anak Dengan Menyuruh Anak Mengaji Ke Tempat Pengajian/TPQ Anak-Anak.



6. Dokumentasi Anak Dari Keluarga *Broken Home* Tidak Mampu Bersosialisasi Dengan Teman-Temannya







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihlang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 7744 /Un.28/E.4a/TL.00.9/11/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Rondaman Dolok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nina Juli Ana Harahap  
NIM : 2020100113  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rondaman Dolok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Broken Home Di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 04 November 2024 s.d. tanggal 04 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 5 November 2024

an. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrudin Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP  
NIP 197208292000031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**KECAMATAN : PORTIBI**  
**DESA : RONDAMAN DOLOK**  
**NO. KODE DESA : 2007**

Rondaman Dolok, Desember 2024

Nomor :  
Lampiran :  
Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nina Juli Ana Harahap  
Nim : 2020100113  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Rondaman Dolok

Menerangkan bahwa benar telah selesai melaksanakan Riset di Desa Rondaman Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, terhitung mulai dari 4 November s/d 4 Desember untuk memperoleh data sesuai judul yang tertera pada surat izin riset yang bertujuan sebagai surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan di desa kami.

Demikian surat keterangan balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

DIKELUARKAN DI RONDAMAN DOLOK  
PADA TANGGAL, 4 DESEMBER 2024  
KEPALA DESA RONDAMAN DOLOK



ARJUNA PRADIKA UTAMA HARAHAP, S.Pd I